

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 1 Gebog

Lokasi penelitian tesis ini adalah di SMP Negeri 1 Gebog, pada bab ini peneliti menyajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut untuk mengetahui secara ringkas tentang situasi sekolah.

Diawali dengan SMP Persiapan Gebog yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) sebagai cikal bakal SMP 1 Gebog Kudus, mulai aktif dengan membuka penerimaan siswa baru untuk satu kelas pada tahun 1961 dan diperluas menjadi dua kelas pada tahun 1962. Selanjutnya pada tanggal 18 Desember 1962 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) mengeluarkan Surat Keputusan No. 39/S.K/B/III tanggal 18 Desember 1962 yang menyatakan bahwa SMP Persiapan Gebog mulai tanggal 1 Agustus tahun 1962 diubah namanya menjadi SMP Negeri 1 Gebog Kudus.

Berikut ini merupakan profil singkat dari SMP Negeri 1 Gebog :

1. Identitas Sekolah
 - a. Nama Sekolah : SMP 1 GEBOG
 - b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201 03 1908
008
 - c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20317552
 - d. Tipe Sekolah : B
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jln. PR. Sukun
Gebog
 - b. Desa/Kelurahan : Gondosari
 - c. Kecamatan : Gebog
 - d. Kabupaten/Kota : Kudus
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. Telepon : (0291) 434744

3. Pendirian Sekolah
 - a. SK Pendirian : MENDIKBUD RI No.39/S.K/B/III
 - b. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi Sekolah
 - a. Akreditasi Sekolah : Akreditasi A

Adapun visi dari SMP 1 Gebog adalah "Bertakwa, Berprestasi, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan" dan misinya sebagai berikut :

- Mewujudkan warga SMP 1 Gebog yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mewujudkan warga SMP 1 Gebog yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik
- Mewujudkan warga SMP 1 Gebog yang terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mewujudkan warga SMP 1 Gebog yang mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tiga upaya PPLH
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.

SMP 1 Gebog saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Dr. Dra. Endang Siwi Ekoati, M. Pd. dengan tiga wakil kepala sekolah, yaitu Bapak Eko Agus Haryanto, S. Pd., Bapak Drs. Supriyadi, dan Ibu Tenti Anita Aries, S. Pd.. Sejauh ini guru yang terdata berjumlah 43 orang. Dengan kualifikasi pendidikan terakhir S3/S2 berjumlah 2 orang, pendidikan terakhir S1 sebanyak 41 orang. Seluruh guru SMP 1 Gebog memiliki tugas mengajar yg sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) masing-masing.

Dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir, jumlah siswa SMP 1 Gebog mengalami fluktuasi. Pada tahun pelajaran 2017/2018 siswa di SMP 1 Gebog berjumlah 789 siswa, hingga pada tahun pelajaran 2020/2021 tersisa 753 siswa, kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun pelajaran 2022/2023 menjadi 766 siswa. Seluruh siswa tersebut terbagi menjadi 24 rombongan belajar, setiap jenjang terdapat 8 rombongan belajar.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMP 1 Gebog memiliki 3 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa, 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium matematika, 2 ruang multimedia dan 1 ruang perpustakaan. Didalam perpustakaan itu sendiri terdapat berbagai macam koleksi buku, tidak hanya buku mata pelajaran saja. Buku bacaan (seperti novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dan

sebagainya), buku referensi (seperti kamus, ensiklopedia, dan sebagainya), dan surat kabar pun tersedia. Selain itu, perpustakaan SMP 1 Gebog juga memiliki fasilitas yang tidak kalah menarik, diantaranya terdapat perangkat komputer, televisi, dan juga LCD yang dapat menunjang proses pembelajaran.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Penerapan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog. (2) Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog. (3) Keberhasilan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam pemahaman PAI di SMP Negeri 1 Gebog. (4) Faktor Pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog.

1. Penerapan Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia dan pentingnya proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka dalam ajaran Islam kedua proses tersebut sangatlah ditekankan pelaksanaannya. Agar supaya proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dibutuhkan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan, salah satunya adalah "*Reading Guide* dan *Consept Mapping*".

Reading Guide adalah suatu metode dimana siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif memahami materi ajar sesuai dengan tujuan pengajaran dengan cara melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan.¹ *Reading Guide* dan *Consept Mapping* ini dilaksanakan bilamana alokasi waktu belajar-mengajar di kelas tidak seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih aktif mengeksplorasi wawasan terhadap materi ajar yang disajikan guru karena siswa akan memiliki dua kegiatan secara simultan yaitu kreatif membaca, membuat pertanyaan dan jawaban, serta menjadikan pembelajaran bisa dipahami secara terstruktur dan sistematis dengan adanya peta konsep dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

¹ Moh. Sutomo, Penerapan *reading Guide* dalam pembelajaran dimadrasah, *Auladuna*, Vol 2, 135.

Metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* adalah pembelajaran yang didalamnya siswa dipandu dengan bacaan yang sudah ditentukan oleh guru dan diberikan stimulus berupa kata kunci yang dihubungkan satu dengan yang lain menggunakan garis atau tanda hubung. Sehingga diharapkan siswa mampu mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar dan mampu mendiagnosis apa yang telah diketahui dalam bentuk struktur yang mereka bangun dengan kata-kata sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penerapan metode *reading Guide* dan *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog ada beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.² Senada dengan penjelasan ini, Hamalik menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuantujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.³

Setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, pastinya ada perencanaannya terlebih dahulu, begitu juga dalam penggunaan metode pembelajaran *Reading Guide* dan *Concept Mapping* pada mata pelajaran PAI. Harjanto mengatakan, dalam menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran, bagaimana prosedur dan sumber pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan, serta pengevaluasian hasil belajar yang dapat tercapai.⁴

Senada dengan Harjanto, Robins yang dikutip Majid menjelaskan perencanaan adalah suatu cara untuk

² Jusuf Enoch. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995) 1

³ Oemar Hamalik. *Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju. 1991) 21

⁴ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) 140.

mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Definisi ini mengasumsikan bahwa perubahan selalu terjadi dan untuk itu maka perlu diantisipasi agar perubahan itu berimbang.⁵

Adapun tahapan perencanaan yaitu: pertama, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *Reading Guide dan Consept Mapping*. Kedua, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Reading Guide dan Consept Mapping*. Ketiga, menyusun daftar pertanyaan yang harus dilengkapi setelah kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, dan keempat, menyiapkan lembar penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran.⁶

Dari sini didapati bahwa untuk mempermudah proses pembelajaran yang menggunakan metode *Reading Guide dan Consept Mapping* maka guru selalu menyiapkan RPP, dengan asumsi pembelajaran akan terarah dan guru lebih berhati-hati selain itu dalam menyampaikan materi dan melaksanakan metode, guru menyiapkan bacaan pilihan sehingga nantinya peserta didik tidak kesulitan dan mudah untuk dipahami.

Adanya RPP bisa mengarahkan guru agar merancang penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sesuai tema yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian materi pelajaran PAI, guru bisa menggunakan *Reading Guide dan Consept Mapping*. Penggunaan metode *Reading Guide dan Consept Mapping* dapat melatih peserta didik membaca materi yang diberikan dengan baik dan benar, selain itu peserta didik diharapkan mampu mendiagnosa apa yang telah diketahui dalam bentuk struktur yang mereka bangun dengan kata-kata sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁷

Dalam penggunaan RPP harus melihat situasi dan kondisi peserta didik, dikarenakan peserta didik juga

⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) 54

⁶ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GBG.R.2), 29 November 2022.

⁷ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GBG.R.2), 29 November 2022.

dituntut harus mampu mendiagnosa apa yang telah diketahui dalam bentuk struktur, sehingga guru harus teliti melihat potensi peserta didiknya, sehingga apa yang disampaikannya mampu diserap baik oleh peserta didik.

Selain itu merumuskan tujuan pembelajaran juga akan memudahkan guru untuk mentarget kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI setelah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran termasuk dalam menerapkan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*. Guru juga senantiasa membuat kisi-kisi pertanyaan yang tujuannya setelah akhir pembelajaran ditujukan kepada peserta didik, untuk memastikan kemampuan pemahaman peserta didik setelah menerima materi.⁸

Sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*, guru perlu merumuskan perencanaan pembelajaran PAI sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan guru yaitu: pertama, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*. Kedua, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*. Ketiga, menyusun daftar pertanyaan yang harus dilengkapi setelah kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, dan keempat, menyiapkan lembar penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini Ibu Ani menjelaskan untuk keberhasilan pembelajaran ada di tangan guru, dengan perencanaan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan, maka sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adanya RPP ini bisa mengarahkan guru agar merancang penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sesuai tema yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Pembelajaran PAI dengan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik, karena

⁸ Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GBG.ARN.3). 29 November 2022.

dalam pembelajaran ini peserta didik dituntun untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan guru dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru dan kata-kata kunci yang dihubungkan sehingga berbentuk peta konsep.⁹

Disisi lain dalam menerapkan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*, guru diharapkan membuat kisi-kisi pertanyaan yang tujuannya setelah akhir pembelajaran ditujukan kepada peserta didik, untuk memastikan kemampuan pemahaman peserta didik setelah menerima materi. Dengan demikian penting bagi seorang guru untuk membuat RPP. Karena dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus ada yang namanya RPP, agar tujuan pembelajaran terumuskan dengan baik. Dengan pembuatan RPP terlebih dahulu guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena telah merencanakan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran itu akan dijalankan serta penggunaan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* diharapkan pembelajaran PAI berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan *Reading Guide*, guru PAI melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya: (1) menyiapkan materi pelajaran yang menjadi bahan bacaan bagi peserta didik, (2) menyampaikan tema, tujuan pembelajaran, dan inti dari materi yang akan dipelajari, (3) menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, (4) membagikan lembar pedoman membaca yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, (5) memandu peserta didik dalam kegiatan membaca, (6) memberi kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tadi,¹⁰

⁹ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, Wawancara, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

¹⁰ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, Wawancara, (G.PAI.SMP.GBG.R.2), 29 November 2022.

Dari temuan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode reading guide harus melalui serangkaian langkah-langkah yang dimaksudkan untuk mempermudah jalannya pembelajaran dan penyampaian materi. Setelah itu guru memberikan tambahan agar hasil pemahaman peserta didik lebih maksimal dengan menuliskan dipapan tulis, (1) menulis kata-kata kunci atau Istilah yang ada pada materi tersebut yang telah dibaca peserta didik, (2) menghubungkan suatu kata atau istilah satu dengan kata atau istilah yang lain, (3) terus menambahi kata atau istilah sehingga peta itu tumbuh.¹¹

Penerapan metode *Reading Guide dan Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI sangat menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik yang tidak aktif dan tidak mengikuti tahapan pelaksanaannya akan tertinggal. Penggunaan metode ini juga menuntut guru untuk kreatif dalam menyiapkan materi bahan ajar dan membuat kisi-kisi pertanyaan seputar materi yang dibahas. Kemudian untuk melihat kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, guru dapat melihat kesanggupan peserta didik dalam menceritakan kembali dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan terakhir dari guru yaitu melaksanakan evaluasi atau penilaian dari kegiatan pembelajaran, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah dilakukan.¹²

Metode *Guide Reading* yang dilaksanakan yaitu guru menyebutkan halaman pada buku yang akan dibahas. Lalu, guru memilih salah satu peserta didik untuk membaca beberapa paragraf (dipilih secara acak). Kemudian guru akan mengajak peserta didik untuk memberi tanda (garis bawah) pada kalimat-kalimat penting dan menjelaskan inti dari bacaan peserta didik tersebut. Jika peserta didik ada yang belum paham, biasanya akan bertanya. Sedangkan pelaksanaan metode *Concept Mapping* biasanya guru menuliskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam materi dipapan tulis dan menghubungkan istilah-istilah tersebut sehingga didapat

¹¹ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

¹² Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ARN.3). 29 November 2022.

pengertian yang lebih sempurna dari materi yang diajarkan.¹³

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping*, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kualitas pembelajaran.¹⁴

Penerapan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI sangat menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik yang tidak aktif dan tidak mengikuti tahapan pelaksanaannya akan tertinggal. Penggunaan metode ini juga menuntun guru untuk kreatif dalam menyiapkan materi bahan ajar dan membuat kisi-kisi pertanyaan seputar materi yang dibahas. Kemudian untuk melihat kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, guru dapat melihat kesanggupan peserta didik dalam menceritakan kembali dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan terakhir dari guru yaitu melaksanakan evaluasi atau penilaian dari kegiatan pembelajaran, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah dilakukan.

Untuk itu sebelum menerapkan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping*, terlebih dahulu guru menyiapkan materi, kemudian menyampaikan tema yang akan dipelajari dan menjelaskannya alur pembelajaran. Setelah peserta didik memahami, maka guru memandu peserta didik dalam kegiatan membaca, dan diharapkan peserta didik fokus sehingga mampu mempresentasikan temuan dari pertanyaan guru. Selanjutnya guru meminta beberapa peserta didik yang ditunjuk untuk menceritakan kembali terkait dengan materi yang telah dipahami.¹⁵

Umi Munandar menambahkan dalam upaya memunculkan, merangsang, dan memupuk pertumbuhan

¹³ Zaenal Fikri Al Maula , Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ZFA.4). 29 November 2022.

¹⁴ Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 63.

¹⁵ Zaenal Fikri Al Maula , Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ZFA.4). 29 November 2022.

keaktivitas, pada proses penerapan metode Reading Guide guru harus menata sikap dan falsafah mengajarnya.

1) Sikap guru

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar bidang ketrampilan di sekolah, dan banyak anak memperoleh ketrampilan kreatif melalui model-model berpikir dan bekerja kreatif. Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak untuk diberi otonomi sampai batas tertentu di kelas.¹⁶

Dalam hal ini guru harus mengkondisikan ruang pembelajaran yang nyaman, ukurannya adalah siswa merasa tidak tertekan atau tegang sehingga motivasi internal tumbuh, ketegangan kurang, dan belajar konseptual lebih baik. Pendekatan yang dipilih adalah tidak diawasi tapi diarahkan (*non-controlling but directed*), sehingga anak melihat dirinya sebagai lebih kompeten di sekolah dan mempunyai rasa harga diri yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang melihat lingkungan kelas mereka sebagai mengawasi. Penekanannya lebih pada belajar bukan pada penilaian, dengan sikap ini guru betul-betul dapat menjadi kolaborator dalam belajar.

2) Falsafah Mengajar

Dalam hal ini Tony Buzan mengatakan untuk mempermudah dalam menerapkan metode terkhusus Concept Mapping, terdapat empat langkah yang harus dilakukan,¹⁷ yaitu:

- a) *Overview* yaitu tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan di pelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada saat awal semester, overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat master mind mapping yang merupakan

¹⁶ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), 110

¹⁷ Tony Buzan, *Use Your Head (Gunakan Kepala Anda)* Edisi Millenium: Penerjemah: Drs. Alexander Sindoro. (Batam: Interaksara, 2006) 10

rangkuman dari seluruh topik yang akan di ajarkan selama satu semester yang biasanya sudah ada dalam silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajari sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajari lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

- b) *Preview* yaitu tinjauan awal merupakan lanjutan dari overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail dari pada overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari silabus. Dengan demikian, siswa di harapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai topik-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah preview dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah inview.
- c) *Inview* yaitu tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan di bahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama inview ini, siswa di harapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
- d) *Review* yaitu tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari ulang bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian diketahui penerapan metode Reading Guide dan Concept Mapping ini lebih

mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari bahan ajar yang dipelajarinya. Kegiatan yang paling utama yaitu para peserta didik bisa lebih fokus pada materi pokok PAI yang diberikan karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga harapannya peserta didik lebih memahami materi yang ditandai mampu membuat peta konsep dari apa yang dipelajari.

Hasil temuan peneliti, menandakan bahwa peserta didik dalam pelaksanaan metode Reading Guide dan Concept Mapping ini cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Secara garis besar langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Reading Guide dan Concept Mapping di SMP Negeri 1 Gebog, diantaranya guru menentukan bacaan materi yang akan dipelajari. Kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi yang akan diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipelajari dengan guru. Selanjutnya memilih tema atau bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik, dan tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang telah diberikan. Guru membatasi aktifitas ini, sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan, dilanjutkan dengan membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik dan guru memberi ulasan seperlunya. Guru juga menyuruh kepada peserta didik untuk mempermudah materi yaitu membuat kata kunci dan dihubungkan sehingga menjadi peta konsep dari materi yang telah dibacanya, dan yang terakhir melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

c. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran PAI dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode *Reading Guide dan Concept Mapping* pada

pembelajaran PAI, diantaranya yaitu (1) Dalam bentuk penilaian proses pembelajaran dilihat dari keaktifan dan cara kerja dalam pembelajaran, (2) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui ketepatan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, (3) Refleksi oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan (4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan penguatan tentang materi yang telah dipelajari secara acak pada akhir pembelajaran.¹⁸

Evaluasi itukan mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu, saya melakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Dari evaluasi tersebut bisa mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik. Selain itu saya juga melakukan penilaian dalam proses pembelajaran terlebih ketika peserta didik sedang melakukan *retelling*, atau melihat kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali dari materi PAI yang telah dibaca.¹⁹

Evaluasi yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran PAI, (1) membuat format penilaian untuk peserta didik, (2) guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat berbagai aspek penilaian, dan yang terpenting ketika menggunakan metode *Reading Guide dan Consept Mapping*, tentunya saya melakukan penilaian pada saat peserta didik sedang melakukan metode tersebut.²⁰

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran PAI dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik,

¹⁸ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

¹⁹ Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ARN.3), 29 November 2022.

²⁰ Zaenal Fikri Al Maula, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ZFA.4), 29 November 2022.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.²¹

Hal tersebut menandakan bahwa proses evaluasi merupakan hasil penilaian, atau pengukuran seorang guru kepada peserta didik tentang seberapa jauh peserta didik tersebut memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan guru kepada peserta didiknya. Evaluasi tidak hanya nilai saja, tetapi juga guru menilai dari keaktifan dan cara kerja peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Reading Guide dan Concept Mapping. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAI, juga dilakukan dengan membuat format penilaian untuk peserta didik, kemudian melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat berbagai aspek penilaian.

Maka dari itu, peneliti sepakat dengan kedua metode pembelajaran tersebut yang menjadi perhatian di SMP Negeri 1 Gebog adalah kemampuan Concept Mapping, peserta didik perlu ditingkatkan. Sebab metode Concept Mapping dapat memungkinkan meningkatkan kemampuan menjabarkan pemahaman materi PAI bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Gebog. Selain itu, metode tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi PAI yang dibaca. Hal ini dikarenakan dalam metode ini menuntut peserta didik untuk dapat merinci kembali bacaan yang telah dibaca dengan menginternalisasi isi materi menggunakan kata-kata kunci peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian evaluasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu, guru juga melakukan pretest dan posttest. Dari evaluasi tersebut bisa mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik. Dan juga untuk

²¹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 12.

mengetahui apakah peserta didik itu telah menguasai bahan pelajaran PAI yang telah diberikan atau belum.²²

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui pelaksanaan evaluasi dilakukan guru dengan evaluasi pretest dan posttest. Kegiatan evaluasi pretest dan posttest yang dilakukan dalam pembelajaran PAI untuk mencari tahu sejauhmana kemampuan pemahaman materi sebelum dan sesudah pembelajaran, selain itu evaluasi digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penerapan metode guide reading dan retelling menurut guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman materi PAI bagi peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan materi PAI secara mendalam.

2. Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pembelajaran PAI di Smp Negeri 1 Gebog

Upaya untuk meningkatkan pemahaman merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Salah satu upaya untuk memahami adalah dengan Membaca, membaca merupakan kegiatan utama dalam sebuah pembelajaran. Membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan termasuk di SMP Negeri 1 Gebog, karena sejatinya pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca. Maka dari itu, kegiatan membaca memiliki peran penting di lingkungan sekolah, karena menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan.

Budaya literasi di SMP Negeri 1 Gebog sudah sejak 2 tahun terakhir ini di gembar-gemborkan dengan harapan peserta didik familiar dengan istilah literasi, sehingga mereka mengerti arti dan manfaat literasi khususnya dalam pembelajaran. Pembiasaan literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan kemampuan peserta didik terutama dalam hal membaca. Sebagaimana tujuan dari kurikulum wajib baca adalah membentuk budi pekerti luhur;

²² Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 68.

mengembangkan rasa cinta membaca; merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar madrasah; menambah pengetahuan dan pengalaman; meningkatkan intelektual; meningkatkan kreativitas; meningkatkan kemampuan literasi tinggi.²³

Dengan menjalankan program sekolah yaitu Program literasi, yang sudah dicanangkan di SMP Negeri 1 Gebog diantaranya yaitu: (1) Program literasi yang terintegrasi pada mata pelajaran, baik PAI maupun pelajaran lainnya (2) Program literasi yang terintegrasi pada kegiatan harian keagamaan setiap pagi, sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai (antara hari senin sampai dengan hari kamis), (3) Program literasi yang dilaksanakan di kelas masing-masing, setiap kelas menyediakan koleksi buku-buku secara mandiri.²⁴

Dukungan sekolah dalam upaya menumbuhkan budaya membaca di SMP Negeri 1 Gebog cukup baik diantaranya dengan menyediakan sarana prasarana berupa penyediaan tempat membaca yang nyaman berupa semacam taman baca di dekat pohon depan kelas yang mendukung suasana membaca yang nyaman, penyediaan sanggar belajar, penyediaan buku-buku yang menarik di perpustakaan dan peningkatan pelayanan perpustakaan yang lebih baik, serta penyediaan perpustakaan kelas.²⁵

Menciptakan lingkungan belajar yang menarik perhatian siswa. Media dan metode adalah kunci dari upaya ini. Namun, harus ada rencana A dan rencana B untuk setiap rencana. Tujuan dari rencana A dan B sebenarnya hanya untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Karena persiapan yang matang dari seorang guru, biasanya terhenti ketika yang sudah disiapkan tidak sesuai rencana. Sebagai contoh, untuk menyampaikan materi thaharah. Guru telah mempersiapkan slide powerpoint untuk pembelajaran dikelas, dan guru tersebut sudah persiapan sebelum mengajarkan materi.²⁶

²³ Kisyani Laksono, dkk, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 18.

²⁴ Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ARN.3). 29 November 2022.

²⁵ Zaenal Fikri Al Maula, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ZFA.4). 29 November 2022.

²⁶ Rufiasih, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

Selain itu ada beberapa upaya tambahan di SMP Negeri 1 Gebog selain budaya membaca, seperti yang diantaranya mengacu pada pendapat Syaiful Bahri.²⁷

a. Memperbaiki proses pembelajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: Memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

b. Adanya kegiatan bimbingan

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Guru memberikan dampingan kepada peserta didik berkenaan bagaimana cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran serta menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Umpan Balik (Feedback) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.²⁸

d. Motivasi belajar

Pengertian motivasi secara bahasa adalah menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 106.

²⁸ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 117.

dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Motivasi belajar disini maksudnya yaitu siswa dapat tergerak dengan kemauannya sendiri untuk belajar dan mencari tau hal-hal baru berkaitan dengan proses belajar khususnya di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru harus mampu menerjemahkan dan mengkondisikan ruang pembelajaran yang nyaman, tolak ukurnya adalah siswa merasa tidak tertekan atau tegang sehingga motivasi internal tumbuh, ketegangan kurang, dan belajar konseptual lebih baik. Pendekatan yang dipilih adalah tidak diawasi tapi diarahkan (*non-controlling but directed*), sehingga anak melihat dirinya sebagai pribadi yang lebih kompeten di sekolah dan mempunyai rasa harga diri yang lebih tinggi dibanding anak-anak yang lingkungan kelasnya seperti diawasi. Penekanannya lebih pada belajar bukan pada penilaian, dengan sikap ini guru betul-betul dapat menjadi kolaborator dalam belajar.

3. Keberhasilan Implementasi Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam Pemahaman PAI di SMP Negeri 1 Gebog

Penggunaan Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam pembelajaran PAI tentu dimaksudkan untuk membentuk kesiagaan siswa dalam menguraikan pertanyaan dengan bersumber dari materi yang dibimbing serta saling memberikan pengetahuan. Dan kenyatannya Siswa lebih mudah memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.²⁹

Dari hasil aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan dengan menggunakan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa. diketahui

²⁹ Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ARN.3). 29 November 2022.

belajar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi PAI, ditandai adanya perubahan tingkah laku siswa saat belajar secara individu maupun kelompok membuat siswa yang awalnya pasif akhirnya termotivasi untuk mau bertanya dan memahami alur peta konsep yang telah diberikan oleh guru.³⁰

Penerapan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* ini cukup membantu dalam hal keberhasilan pemahaman PAI, semua itu bisa berhasil manakala diawasi dan dibimbing dengan sungguh, oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat penting. Terlihat bagaimana respon peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan cepat diterima dan dilaksanakan.³¹

Dalam hal ini menurut taksonomi Bloom, mengatakan pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

Senada dengan taksonomi bloom, Anas sudjono³² berpendapat kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* dalam Pemahaman PAI di SMP Negeri 1 Gebog

Setiap melaksanakan kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pada penerapan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* dalam pemahaman PAI di SMP Negeri 1 Kudus diantaranya sebagai

³⁰ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

³¹ Ani Rinzana Ni'mah, Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ARN.3), 29 November 2022.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 50

berikut: (1) Kemampuan guru terhadap metode yang digunakan, (2) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (3) Ketersediaan bahan bacaan yang memadai. (4) Ketersediaan waktu pembelajaran yang memadai, (5) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya atau berbicara di depan teman-temannya. (6) Terakhir kemampuan guru melakukan manajemen kelas.

Dari faktor yang disebutkan, guru dan peserta didik merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan metode Metode *Reading Guide Dan Consept Mapping* dalam Pemahaman PAI di SMP Negeri 1 Gebog. Guru PAI harus professional yang berarti memiliki kemampuan sangat baik dalam menerapkan metode pembelajaran. Termasuk kemampuan guru terhadap metode yang digunakan, kemampuan guru melakukan manajemen kelas, serta ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Kemudian dari faktor peserta didik yang dimaksud dalam hal ini adalah keaktifan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran itu sendiri.³³

Maka dari itu, peneliti berpendapat agar guru untuk senantiasa mengasah dan memperkaya keilmuan terutama metode pembelajaran dengan harapan dapat menguasai metode pembelajaran *Reading Guide* dan *Consept Mapping*, sehingga memiliki kesiapan mental dan kecakapan melaksanakan metode tersebut untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gebog.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat keberhasilan dalam metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*. Diantaranya, (1) minimnya kesadaran siswa akan budaya literasi sehingga berdampak pada proses abstraksi dalam menginternalisasi materi yang didapat, (2) minimnya literatur yang tersedia disekolah membuat proses penggalian materi agak kesulitan. (3) peran orang tua dirumah yang cenderung membebaskan dan tidak disiplin dalam membingbing anak, sehingga nilai-nilai yang dibangun melalui metode tersebut tidak berbekas.³⁴

³³ Zaenal Fikri Al Maula , Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.ZFA.4). 29 November 2022.

³⁴ Rufiasih. Guru PAI SMP N 1 Gebog, *Wawancara*, (G.PAI.SMP.GE.R.2), 29 November 2022.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* menurut Munadi meliputi dua hal, yaitu³⁵:

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis dan faktor psikologis seperti kebiasaan yang sehat serta tidak dalam kondisi lelah maupun capek, hal tersebut dapat menyebabkan mengurangi siswa dalam menerima pembelajaran, sedangkan faktor psikologis dalam hal ini siswa pada dasarnya berdeda-beda tentunya dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil keaktifan siswa yang berbeda-beda dalam memperoleh keaktifan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan non-sosial:

1) Lingkungan Sosial

Sebagai contoh, lingkungan sosial yang ada di sekolah misalnya para guru, staf dan karyawan sekolah, serta teman-teman baik satu kelas maupun satu sekolah dapat berpengaruh terhadap semangat dan keaktifan belajar peserta didik. Sehingga sudah sepatutnya para guru memperlihatkan sikap, perilaku serta kebiasaan yang baik, contohnya sering membaca buku dan melakukan diskusi dan menjadi motivasi bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Lingkungan Non-sosial

Faktor lingkungan non-sosial meliputi: alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar, letak strategis gedung sekolah, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik juga sangat mempengaruhi terhadap hasil keaktifan peserta didik.

³⁵ Abdurrohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, 66